

POTENSI DIRI PEREMPUAN PADA TOKOH LAISA DALAM NOVEL DIA ADALAH KAKAKKU KARYA TERE LIYE

Antony Restu Winnugrahandy^{1*}, Desyarini Puspita Dewi², M. Haryanto³

Ringkasan

Setiap manusia pada dasarnya memiliki potensi diri masing-masing, tetapi tidak setiap manusia berkehendak dan ingin bekerja keras untuk memperdayakan potensi tersebut untuk menghasilkan sesuatu yang bermanfaat untuk sekitarnya. Sampai saat ini masih banyak perempuan yang belum bisa memiliki kemampuan untuk mengembangkan dirinya dan masih banyak perempuan yang belum dapat mengaktualisasikan potensi pada dirinya secara penuh. Tujuan yang akan dicapai dalam penelitian ini adalah 1) mendeskripsikan bentuk-bentuk potensi diri pada tokoh Laisa dalam novel *Dia Adalah Kakakku* karya Tere Liye. Jenis penelitian menggunakan kualitatif dan menggunakan pendekatan deskriptif analisis. Data yang digunakan dalam penelitian ini berupa penggalan kalimat/wacana pada novel *Dia Adalah Kakakku* karya Tere Liye. Teknik pengumpulan data yang digunakan penelitian berupa teknik baca, simak dan catat. Data -data yang sudah dipilih berdasarkan bentuk-bentuk potensi diri yang terdapat pada tokoh Laisa dalam novel *Dia Adalah Kakakku* karya Tere Liye di masukan kedalam kartu data kemudian dianalisis. Potensi-potensi yang ada pada diri Laisa ini bisa menanamkan nilai-nilai pendidikan karakter dan diharapkan dengan adanya implikasi ini peserta didik memiliki nilai karakter yang dimiliki oleh Laisa berupa karakter religius, toleransi, disiplin, jujur dan bertanggung jawab.

Keywords

potensi diri — novel — nilai-nilai kehidupan

^{1,2,3}Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Pekalongan

Pendahuluan

Karya sastra merupakan media yang digunakan oleh pengarang dalam menyampaikan gagasan-gagasannya. Sebagai media, karya sastra menjadi jembatan yang menghubungkan pikiran-pikiran pengarang yang disampaikan kepada pembaca (Budiarti, 2013:1). Secara garis besar, sastra berarti bahasa yang sangat indah atau tertata dengan baik dan gaya penyajiannya menarik sehingga berkesan di hati pembaca. Adapun karya sastra terdiri atas sastra lama seperti hikayat, pantun, syair, gurindam dan sastra baru atau modern seperti puisi, novel, cerpen dan sebagainya.

Dalam penelitian ini bentuk karya sastra yang diteliti adalah novel. Novel merupakan cerita fiksi dalam bentuk tulisan atau kata-kata dan mempunyai unsur intrinsik dan ekstrinsik (Susiah, 2016:2). Sebuah novel biasanya menceritakan tentang kehidupan manusia dalam berinteraksi dengan lingkungan dan sesamanya. Salah satunya adalah membahas tentang sisi perempuan. Posisi perempuan di

dalam kesusastraan yang merupakan bagian tradisi lisan, di dalam hukum (termasuk hukum adat), dan didalam agama, tampaknya menggambarkan ketertindasan yang sudah begitu mapan dan berkepanjangan. Kemapanan ini memosisikan laki-laki maupun perempuan untuk cenderung melupakannya, hal ini tidak dianggap persoalan. Novel merupakan bagian penting dalam penyebaran informasi dan wacana termasuk wacana tentang perempuan dan feminisme.

Feminisme bisa juga dikatakan sebagai gerakan untuk memperjuangkan kaum perempuan menjadi mandiri. Feminisme merupakan suatu konsep yang menggambarkan tentang kesetaraan antara kaum pria dan wanita dalam bidang sosial, politik, dan ekonomi (Yeni, 2013:218). Feminisme dibagi menjadi dua aliran besar yaitu aliran fungsionalisme dan aliran konflik. Aliran fungsionalisme salah satunya ialah feminisme liberal. Sedangkan, yang termasuk aliran konflik meliputi feminisme radikal, femi-

nisme marxis, dan feminisme sosialis (Budiarti, 2013:4). Dalam penelitian ini aliran feminisme yang digunakan adalah aliran fungsionalisme yang memfokuskan pada feminisme liberal. Dikarenakan feminisme liberal merupakan gerakan feminisme yang berdasarkan pada konsep liberal, dimana pria dan wanita itu memiliki hak dan kesempatan yang sama, sama-sama makhluk yang memiliki rasionalitas.

Pada dasarnya perempuan memiliki potensi untuk maju. Seperti yang diutarakan oleh Abdulah (dalam Dhaneswari, 2017:2) dengan masuknya perempuan ke arena publik perempuan telah berusaha merekonstruksi sejarah hidupnya, dengan membangun identitas baru bagi dirinya, tidak hanya sebagai istri/ibu, tetapi juga sebagai pekerja dan perempuan karier. Setiap manusia pada dasarnya memiliki potensi diri masing-masing, akan tetapi tidak setiap manusia berkehendak dan mau bekerja keras untuk memperdayakan potensi tersebut untuk menghasilkan sesuatu yang bermanfaat untuk sekitarnya.

Tidak bisa dipungkiri bahwa sampai saat ini masih banyak kaum perempuan yang belum bisa memiliki kemampuan untuk mengembangkan dirinya seperti yang telah dimiliki oleh kaum laki-laki. Masih banyak kaum perempuan yang belum dapat mengaktualisasikan potensi pada dirinya secara penuh. Potensi diri dapat disebut sebagai kekuatan, energi, atau kemampuan yang terpendam yang dimiliki dan belum dimanfaatkan secara optimal. Jika diberi kesempatan yang sama dengan laki-laki dalam mengoptimalkan kemampuannya maka potensi perempuan dapat berkembang bahkan mungkin melebihi laki-laki. Contohnya didalam novel *Dia Adalah Kakakku* karya Tere Liye yang tokoh utamanya Laisa. Dia juga memiliki beberapa potensi yang bisa dikembangkan.

Novel *Dia Adalah Kakakku* adalah judul novel karya Darwis Tere Liye dipilih karena memiliki kisah tentang pengorbanan seorang perempuan yatim miskin yang memiliki empat orang adik tiri. Seluruh hidupnya di isi dengan perjuangan yang sangat sulit. Karya ini didedikasikan untuk empat orang adik tirinya. Akan tetapi semua dijalani untuk kehidupan adik-adiknya agar mereka bisa menjadi orang yang berhasil dan sukses. Selain berkisah tentang pengorbanan seorang perempuan, didalam novel juga terdapat potensi diri perempuan yang dimiliki oleh tokoh Laisa.

Berdasarkan pemaparan di atas maka dapat disimpulkan bahwa masalah yang akan diteliti berupa bentuk potensi diri perempuan pada tokoh Laisa dalam novel *Dia Adalah Kakakku* karya Tere Liye. Peneliti menjadikan novel sebagai objek penelitian karena dalam novel *Dia Adalah kakakku* terdapat teori tentang potesi diri perempuan yang masih jarang digunakan untuk penelitian sastra.

Metode

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif, karena data pada penelitian ini berupa penggalan kalimat dalam novel.

Penelitian kualitatif merupakan prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan pelaku yang diamati (Borg dan Taylor dalam Najih, 2018:44). Pendekatan deskriptif analisis merupakan suatu metode yang berfungsi untuk mendeskripsikan atau memberikan gambaran terhadap objek yang diteliti melalui data atau sampel yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa melakukan analisis dan membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum (Sugiono, 2009:29). Novel *Dia Adalah Kakakku* karya Tere Liye sebagai objek penelitian yang mengandung adanya potensi diri perempuan pada tokoh Laisa yang membuktikan bahwa pada dasarnya perempuan memiliki potensi untuk maju. Setiap manusia pada dasarnya memiliki potensi diri masing-masing, akan tetapi tidak setiap manusia berkehendak dan mau bekerja keras untuk memperdayakan potensi tersebut untuk menghasilkan sesuatu yang bermanfaat untuk sekitarnya.

Penelitian ini menggunakan teori potensi diri yang bersifat kualitatif serta menggunakan pendekatan deskriptif analisis yang merupakan sekumpulan data yang tidak dapat dituangkan dalam bentuk bilangan atau angka. Penelitian ini memaparkan gambaran mengenai situasi yang diteliti dalam bentuk uraian naratif berupa kutipan-kutipan data. Penelitian ini tidak terikat pada tempat karena objek dalam penelitian ini adalah novel *Dia Adalah Kakakku* karya Tere Liye. Adapun waktu penelitian ini direncanakan selama 8 bulan, yaitu bulan Desember sampai dengan bulan Juli. Berikut merupakan tabel waktu dan pelaksanaan penelitian.

Data yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu penggalan kalimat/wacana pada novel *Dia Adalah Kakakku* karya Tere Liye. Pada bagian ini peneliti akan menganalisis potensi diri perempuan yang ada pada tokoh Laisa dalam novel *Dia Adalah Kakakku* karya Tere Liye. Bentuk potensi diri menurut Budiarto (2004:3) dibagi menjadi lima bagian, yakni potensi fisik, potensi mental intelektual, potensi emosional, potensi mental spiritual, dan potensi ketahananmalangan. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu novel *Dia Adalah Kakakku* karya Tere Liye yang diterbitkan oleh Republika Penerbit pada tahun 2018. Teknik pengumpulan data menurut Arikunto (dalam Moleong, 2007:134) adalah mengumpulkan data-data dengan menggunakan teknik tertentu yang sesuai dengan kapasitas. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik baca, simak dan catat. Dalam penelitian ini peneliti membaca dan memahami dengan cermat novel *Dia Adalah Kakakku* karya Tere Liye, dilanjutkan dengan menandai kalimat yang merupakan bentuk potensi diri perempuan pada tokoh Laisa, kemudian di catat dalam buku kerja penelitian dengan membuat kartu data.

Teknik analisis data dalam penelitian ini adalah metode analisis mengalir. Menurut Miles, Matthew dan Huberman (dalam Budiarti, 2013:51) yang meliputi tiga kom-

ponen, yaitu 1) reduksi data 2) penyajian data dan 3) penarikan simpulan. Analisis model mengalir mempunyai tiga komponen yang saling terjalin baik, yaitu sebelum, selama, dan sesudah pelaksanaan pengumpulan data.

Hasil dan Pembahasan

Potensi perempuan ini sering kali tidak dapat dioptimalkan karena tidak adanya kesempatan untuk mengembangkannya. Kesempatan perempuan untuk terjun di ranah publik masih terbatas. Pembagian kerja berdasarkan gender yang menempatkan perempuan dalam ranah domestik, sementara laki-laki dalam ranah publik jelas menimbulkan kesenjangan kelas karena sebagai pekerja di ranah publik. Laki-laki akan menguasai wilayah produksi. Pemberian kesempatan kepada perempuan untuk mengembangkan potensinya diberbagai bidang dapat menunjukkan adanya perlawanan terhadap marginalisasi (pembatasan) dan ketidakadilan gender. Tokoh Laisa dalam novel *Dia Adalah Kakakku* dapat membuktikan bahwa perempuan pada dasarnya memiliki posisi yang setara dengan laki-laki bahkan setara di dalam masyarakat.

Potensi diri memiliki beberapa bentuk klasifikasi. Budi-yanto (2004:3) membagi potensi diri menjadi 5 (lima) macam yaitu 1) potensi fisik 2) potensi mental intelektual 3) potensi mental emosional 4) potensi mental spiritual dan 5) potensi katahanmalangan. Peneliti membagi lima dari bentuk potensi diri perempuan yang terdapat di dalam diri tokoh Laisa. Adapun pemaparannya sebagai berikut.

a. Potensi Fisik

Setiap manusia dianugerahi kemampuan fisik untuk mengoptimalkan potensinya. Organ fisik manusia dapat dipergunakan untuk berbagai kepentingan pemenuhan kebutuhan hidup. Potensi fisik adalah pengoptimalan organ fisik untuk sebuah hasil yang maksimal. Setiap potensi fisik manusia mempunyai fungsi sendiri-sendiri. Misalnya mata untuk melihat, telinga untuk mendengar, mulut untuk berbicara, dan lain-lain.

”Kak Laisa sama gugup sepertinya, sama gentarnya bicara di tengah-tengah balai kampung itu.”

(data 1)

Pada kutipan ”sama gentarnya bicara di tengah-tengah balai kampung itu” menunjukkan bentuk potensi fisik berupa mulut yang difungsikan untuk berbicara. Laisa membebankan diri untuk bicara dan meyakinkan warga lembah Lahambay bahwa ide pembuatan lima kincir air akan berpengaruh besar bagi warga lembah Lahambay untuk mengairi ladang-ladang mereka. Laisa memanfaatkan fungsi mulut untuk meyakinkan bahwa ide dari Dalimunte untuk pembuatan lima kincir air akan bermanfaat untuk warga sekitar.

b. Potensi Intelektual

Potensi mental intelektual adalah potensi kecerdasan yang ada dalam otak belahan kiri manusia. Potensi ini sama

dengan potensi berpikir yang mengandalkan akal dan aktivitas belajar. Potensi mental intelektual/potensi berpikir berfungsi untuk menganalisis, merencanakan, menghitung, belajar informasi baru, menghubungkan informasi baru, menghubungkan berbagai informasi, menghasilkan pemikiran baru dan menyerap serta mengembangkan pengetahuan.

”Tapi jika kita berhasil? Kita sudah bertahun-tahun hanya menggantungkan nasib ladang kita, hidup kita, kampung kita, dari kebaikan hujan. Sudah saatnya kita membuat irigasi sendiri untuk ladang-ladang itu.”

(data 6)

Pada kutipan ”Sudah saatnya kita membuat irigasi sendiri untuk ladang-ladang itu.” Menunjukkan potensi intelektual yang dimiliki oleh Laisa berupa merencanakan. Pada dasarnya manusia diberikan berbagai keahlian dan kemampuan yang dimilikinya yang diciptakan oleh tuhan untuk memaksimalkan ciptaannya tersebut untuk memenuhi kebutuhan sehari-harinya dan memberikan sebuah akal dari pikiran yang berasal dari otaknya untuk menemukan jalan keluar dari permasalahan yang di hadapi oleh setiap manusia. Seperti tokoh Laisa yang memanfaatkan potensi intelektualnya untuk memberikan sebuah solusi dan mengajak warga Lembah lahambay yang sudah sekian bulan terakhir ini mengalami kekeringan yang sudah merasakan dampak yang sudah mengganggu perkembangan perekonomian warga lembah lahambay. Potensi yang dimiliki Laisa ini dimanfaatkan untuk menghasilkan pemikiran baru agar warga sekitar segera membuat irigasi sendiri untuk mengembalikan potensi pertanian mereka menjadi subur kembali, walaupun ide tersebut awalnya muncul dari pemikiran adiknya Dalimunte dengan cara membuat lima kincir air.

c. Potensi Emosional

Selain potensi yang dipengaruhi oleh otak belahan kiri juga ada potensi yang dipengaruhi oleh otak belahan kanan seseorang yaitu potensi emosional. Potensi emosional berfungsi untuk mengendalikan amarah, bertanggung jawab, motivasi kesadaran diri, bijaksana, memahami perasaan orang dan makhluk lain, memahami alam, kecenderungan menyukai keindahan, keinginan saling mencintai, menghargai dan memperhatikan.

”Kakak tidak sakit hati ?” Dalimunte berusaha melepas senyap di hatinya. ”Kenapa harus sakit hati, Dali ? ”Kak Laisa melambaikan tangan.”

(data 16)

Pada kutipan ”Kakak tidak sakit hati ?” Dalimunte berusaha melepas senyap di hatinya. ”Kenapa harus sakit hati, Dali ?” Kak Laisa melambaikan tangan.” Menunjukkan potensi emosional yang dimiliki oleh Laisa berupa mengendalikan amarah. Keteguhan hati Laisa yang begitu besar. ketika

Dalimunte menjodohkan kak Laisa dengan kakak kelas Dalimunte namun yang terjadi diluar harapan Dalimunte. Ketika untuk pertama kali kakak kelasnya melihat kak Laisa, respon yang diharapkannya sungguh jauh dari baik. Dengan kejadian tersebut Laisa menganggap hal tersebut sudah biasa dan mengendalikan amarahnya dengan sabar dan senyuman.

d. Potensi Mental Spiritual

Potensi mental spiritual adalah potensi kecerdasan dalam diri sendiri yang berhubungan dengan kearifan di luar jiwa sadar. Potensi ini memerlukan kemampuan untuk menemukan sesuatu nilai bukan sekedar mengetahui sebuah nilai. Potensi mental spiritual dapat terbentuk melalui pendidikan agama formal.

”Ah, Allah sudah amat baik dengan memberikan kalian, adik-adik yang hebat. Keluarga kita. Perkebunan ini. Kakak sungguh sudah cukup dengan semua itu.”

(data 31)

Pada kutipan ”Ah, Allah sudah amat baik dengan memberikan kalian, adik-adik yang hebat. Keluarga kita. Perkebunan ini. Kakak sungguh sudah cukup dengan semua itu.” Menunjukkan potensi mental spiritual yang dimiliki oleh Laisa berupa rasa syukur. Syukur adalah akhlak mulia yang muncul karena adanya rasa kecintaan dan keridhaan terhadap sang pencipta sekaligus sang pemberi nikmat. Seseorang yang diberikan nikmat oleh-Nya walaupun sedikit, tidak mungkin akan bersyukur kalau tidak ada keridhaan dihatinta. Kutipan diatas sudah memperjelas bahwa tokoh Laisa sangat bersyukur atas apa yang telah dimilikinya saat ini dan berbaik sangka terhadap takdir Allah atas segala kecukupan yang telah diberikan olehnya.

e. Potensi Ketahananmalangan

Potensi ini merupakan potensi kesadaran manusia yang bersumberkan pada bagian dalam diri manusia yang berhubungan dengan keuletan, ketangguhan, dan daya juang. Potensi ketahananmalangan (*Adversity Quotient*) adalah faktor spesifik sukses (prestasi) seseorang karena mampu merespon berbagai kesulitan, melalui potensi ketahananmalangan seseorang mampu mengubah suatu penghalang menjadi peluang. Perempuan memiliki citra lemah, sehingga seringkali direndahkan atau tidak diberi kesempatan melakukan pekerjaan yang sama dengan pria. Padahal pada dasarnya perempuan memiliki kemampuan untuk setara dengan pria dengan potesi ketahananmalangan, yakni kemampuan untuk berjuang.

”Kak Laisa bekerja sepanjang hari membantu Mamak demi kami. Kak Laisa mempermalukan diri demi kami. Kak Laisa bahkan menerobos hujan deras, tidak peduli dingin, jemari tangan menggigil demi kami.”
”Dalimunte tidak bisa menahan lagi perasaannya. Dulu saja, waktu kecil ia sudah mengerti.”

(data 37)

Pada kutipan ”Kak Laisa bekerja sepanjang hari membantu Mamak demi kami. Kak Laisa mempermalukan diri demi kami. Kak Laisa bahkan menerobos hujan deras, tidak peduli dingin, jemari tangan menggigil demi kami.” Menunjukkan potensi ketahananmalangan yang dimiliki oleh Laisa berupa daya juang. Potensi daya juang ini sangat diperlukan mausia dalam meghadapi setiap tantangan dan rintangan yang datang. Tanpa jenis potensi diri ini, seseorang akan menjadi individu yang mudah menyerah. Hal ini dibuktikan oleh Laisa dengan bekerja keras demi keluarga bahkan tidak mengenal waktu, dengan daya juang yang tinggi, Laisa sebagai tulang punggung keluarga selalu mengorbankan diri bahkan tidak peduli pada dirinya sendiri. Demi mencari nafkah dan membiayai sekolah adik-adiknya.

Metode Pembelajaran Penelitian ini berfokus menganalisis tentang potensi diri yang ada pada diri tokoh utama yaitu Laisa. Keterkaitan antara potensi diri dengan implikasi pembelajaran mengidentifikasi nilai-nilai kehidupan yang terkandung dalam cerita ini adalah Novel *Dia adalah Kakakku karya Tere Liye* banyak mengandung nilai-nilai kehidupan yang bermanfaat bagi peserta didik dan dapat menjadi contoh-contoh positif untuk pengembangan dan penguatan pendidikan karakter pada setiap peserta didik di SMA. Potensi-potensi yang ada pada diri Laisa ini bisa menenamkan nilai-nilai pendidikan karakter peserta didik dan diharapkan dengan adanya implikasi ini peserta didik diharapkan memiliki nilai karakter yang dimiliki oleh Laisa berupa karakter religius, toleransi, disiplin, jujur, bertanggung jawab, rela berkorban, kerja keras, menghargai/menghormati orang lain dan rasa ingin tahu yang tinggi.

Pada kegiatan pembelajaran bahasa Indonesia, khususnya pembelajaran kurikulum 2013 terdapat komponen-komponen pembelajaran bahasa Indonesia yang berhubungan dengan mengidentifikasi nilai-nilai kehidupan yang terkandung dalam cerita. Oleh karena itu, analisis mengenai potensi diri perempuan pada tokoh Laisa dalam novel *Dia Adalah Kakakku karya Tere Liye* dan mengidentifikasi nilai-nilai kehidupan dalam cerita merupakan salah satu materi yang bisa menjadi bahan ajar dalam mata pelajaran bahasa Indonesia. hal tersebut didasarkan pada kompetensi dasarnya, yaitu peserta didik dapat mengidentifikasi nilai-nilai kehidupan dalam cerita. Sesuai KD tersebut maka diharapkan memenuhi indikator pencapaian kompetensi. Peneliti berharap agar peserta didik memanfaatkan penggunaan bahan pembelajaran sastra dengan baik, sehingga kontribusi yang terkandung dalam sebuah bahan ajar dapat maksimal diterima peserta didik, khususnya novel *Dia Adalah Kakakku karya Tere Liye* yang begitu banyak mengandung nilai-nilai kehidupan untuk membentuk karakter peserta didik untuk menjadi lebih baik lagi. Melalui hal itu, nilai-nilai tersebut dapat dijadikan con-

toh bagi peserta didik dalam menjalankan aktivitas dalam kehidupan sehari-hari.

Langkah-langkah pembelajaran sastra dengan metode pembelajaran Group Investigation: (1) guru menyampaikan materi pembelajaran berupa nilai-nilai kehidupan yang terkandung dalam cerita diantaranya nilai moral dan nilai pendidikan; (2) guru menetapkan jumlah anggota kelompok (3-4 orang), menentukan sumber data yaitu berupa novel *Dia Adalah Kakakku* karya Tere Liye; (3) guru menetapkan materi berupa nilai-nilai kehidupan yang meliputi nilai moral dan nilai pendidikan yang akan dipelajari, menetapkan novel *Dia Adalah Kakakku* karya Tere Liye untuk dibaca setiap siswa dalam kelompok yang bertujuan agar siswa dapat memahami nilai-nilai kehidupan yang terkandung dalam cerita; (4) siswa dalam kelompok untuk saling tukar informasi dan ide, berdiskusi, klarifikasi, mengumpulkan informasi, menganalisis data, membuat inferensi mengenai nilai-nilai kehidupan dalam novel *Dia Adalah Kakakku* karya Tere Liye; (5) setiap anggota kelompok menulis laporan, menyiapkan kelompoknya untuk mempresentasikan hasil diskusinya; (6) salah satu kelompok menyajikan hasil analisis novel, kelompok lain mengamati, mengklarifikasi, mengajukan pertanyaan atau tanggapan; (7) masing-masing siswa dalam kelompok melakukan koreksi terhadap laporan masing-masing berdasarkan hasil diskusi kelas, siswa dan guru berkolaborasi mengevaluasi pembelajaran yang dilakukan, melakukan penilaian hasil belajar yang difokuskan pada pencapaian pemahaman.

Simpulan

Bentuk-bentuk potensi diri perempuan yang ditemukan dalam penelitian ini mencakupi semua hal yaitu potensi fisik, potensi mental intelektual/berpikir, potensi mental emosional/emosi, potensi mental spiritual, dan potensi ketahananmalangan. Potensi fisik yang dimiliki tokoh Laisa berupa penggunaan organ-organ fisik seperti telinga, tangan dan kaki untuk melakukan kegiatan. Namun pemanfaatan organ fisik ini belum optimal karena kurangnya kesempatan tokoh Laisa untuk melakukan hal-hal yang menghasilkan prestasi. Potensi mental intelektual dimiliki oleh tokoh Laisa meskipun dia tidak pernah mengenyam pendidikan formal namun ia mampu mengurus perkebunan, mengurus pabrik pengalengan, dan bahkan mengurus sekolah di desanya. hal tersebut menunjukkan bahwa tokoh Laisa memiliki potensi mental intelektual. Potensi mental emosional/emosi yang dimiliki oleh tokoh Laisa walaupun pada saat itu mengalami berbagai macam kesulitan namun Laisa memiliki potensi emosional yang menjadikan dirinya menjadi pribadi yang baik. Potensi emosional yang dimiliki oleh tokoh Laisa berupa mengendalikan amarah, berkomitmen, memotivasi diri, berempati, kasih sayang, bertanggung jawab, pemaaf, dan sadar akan kekuatan pribadinya. Potensi mental spiritual juga dimiliki oleh tokoh Laisa meskipun pada saat itu tidak mendapatkan kesem-

patan mengenyam pendidikan agama formal akan tetapi Laisa selalu diberikan bekal tentang pendidikan agama oleh mamak Lainuri. Potensi spiritual yang dimiliki oleh tokoh laisa berupa taat beribadah, selalu bersyukur, bersikap ikhlas, dan bersikap ridho. Hal tersebut membuktikan bahwa tokoh Laisa memiliki potensi spiritual. Potensi ketahananmalangan yang dimiliki oleh tokoh Laisa. Sebagai seorang perempuan sekaligus anak pertama dari empat bersaudara dan mengalami hidup ditengah keterbatasan ekonomi namaun Laisa tetap tangguh dan memiliki daya juang yang tinggi. Keuletan, ketangguhan dan daya juang ini lah yang merupakan bentuk potensi ketahananmalangan yang dimiliki tokoh Laisa. Dengan adanya potensi-potensi diri perempuan yang dimiliki tokoh Laisa ia berhasil membuat perkebunan dan pabrik pengalengannya sukses dan memiliki banyak pekerja. Ia juga dapat menjadi sosok yang dikagumi oleh adik-adiknya bahkan oleh orang lain.

Referensi

- Budiarti. 2013. "Perjuangan Tokoh Utama Wanita Dalam Novel *Bidadari-bidadari Surga* Karya Tere Liye dan Skenario Pembelajaran di Kelas XI SMA." Skripsi. UMP. Diunduh tanggal 1 Mei 2019 pukul 5:05 WIB.
- Budiyanto. 2004. *Kewarganegaraan SMA Jilid 2*. Jakarta: Erlangga.
- Bustam, Betty Mauli Rosa. 2010. "Potensi Perempuan Mesir Pasca-Revolusi 1952. Kajian Sosiologi Sastra dan Strukturalisme Genetik dan Feminis terhadap Novel-novel Nadjib Al-Kilany." Disertasi. UGM. Diunduh tanggal 1 Juli 2019 pukul 16:30 WIB.
- Dhaneswari. 2017. "Potensi Diri Perempuan Pada Tokoh Nyai Ontosoroh Dalam Novel *Bumi Manusia* Karya Pramoedya Ananta Toer: Kajian Feminisme." Skripsi. UNNES. Diunduh tanggal 16 Mei 2019 pukul 0:54 WIB.
- Fakih, Mansour. 2012. *Analisis Gender & Transformasi Sosial*. Yogyakarta: Pustaka pelajar.
- Holidin, Soenyono. 2004. *Teori Feminisme Sebuah Refleksi ke Arah Pemahaman*. Surabaya: Holidon Press
- Juliasih. 2009. "Potensi Perempuan Amerika: Tinjauan Feminisme". Disertasi. UGM. Diunduh tanggal 1 Juli 2019 pukul 17:27 WIB.
- Khusna. 2016. "Konsep Potensi Diri Manusia (Studi Komparasi Pemik Ibrahim Elfiky Dalam Buku *Personal Power* dan Ary Ginanjar Agustina Dalam Buku *Rahasia Sukses Membangun Kecerdasan Emosi dan Spiritual (ESQ) Berdasarkan 6 Rukun Iman dan 5 Rukun Islam*. Skripsi STAIN Ponorogo. Diunduh tanggal 2 Maret 2019 pukul 20:41 WIB.
- Lestari, Ika. 2013. *Pengembangan Bahan Ajar Berbasis Kompetensi*. Padang: Akademia Permata.
- Liye, Tere. 2018. *Dia Adalah Kakakku*. Jakarta: Republik Penerbit.
- Moleong, Lexy. 2007. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

- Najih, Muhammad. 2018. "Ekranisasi Novel Catatan Akhir Kuliah Karya Maulana Saminson ke Dalam Film Catatan Akhir Kuliah dan Implikasinya Pada Pembelajaran Menganalisis Teks Cerita Fiksi di SMA Kelas XII." Skripsi. UNIKAL. Diunduh tanggal 19 Januari 2019 pukul 20:12 WIB.
- Nurdiyantoro, Burhan. 2010. Teori Pengkajian Fiksi. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- Prastowo, Andi. 2012. Panduan Kreatif Membuat Bahan Ajar Inovatif. Yogyakarta: Diva Press.
- Santoso, Wijaya Heru dan Sri Wahyuningtyas. 2014. Pengantar Apresiasi Prosa. Surakarta: Yuma Pustaka.
- Singh, Shweta. 2007. "International Journal of Social Welfare: Deconstructing Gender and development for Identities of Women". Cichago: Blackwell Publishing.
- Diunduh tanggal 1 juli 2019 pukul 17:20 WIB.
- Susiah. 2016. "Nilai Pendidikan Dalam Novel Bidadari-Bidadari Surga Karya Tere Liye dan Kaitannya dengan Pendidikan Karakter di SMA." Skripsi. Universitas Mataram. Diunduh tanggal 21 Maret 2019 pukul 21:35 WIB.
- Tong, Rosemary Putnam. 2010. Feminist Thought: Pengantar Paling Komprehensif Kepada Aliran Utama Pemikiran Feminis. Yogyakarta: Jalasutra.
- Wachidah. 2017. "Potensi Karakter Tokoh Dalam Cerita Rakyat Sebagai Bahan Bacaan Literasi Moral". Jurnal. Universitas Malang. Diunduh tanggal 1 Juli 2019 pukul 20:05 WIB.
- Wiyono, Slamet. 2006. Manajemen Potensi Diri. Jakarta: PT Grasindo.